



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN RESPON PSIKOLOGIS REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE*

### *CORRELATION KNOWLEDGE WITH PSYCHOLOGY RESPONSE OF TEENAGE GIRLS IN CONFRONT MENARCHE*

 Nisak Luvi Mega Irawati<sup>1</sup>, Budiono<sup>2</sup>, Bagus Setyoboedi<sup>3</sup>

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
2. Departemen IKM-KP, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
3. Departemen SMF Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Alamat korespondensi:

Dsn. Paras Rt.04/RW.04 Ds. Kembangbelor Pacet, Mojokerto, Indonesia

Email : [nisakluvimega1116@gmail.com](mailto:nisakluvimega1116@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Dalam masa remaja akan terjadi *menarche*, *menarche* adalah menstruasi pertama pada remaja putri yang terjadi antara 1,5 hingga 3 tahun setelah *thelarche*. Rata-rata *menarche* terjadi pada usia 12 dan 13 tahun. Pada saat menghadapi *menarche* banyak perubahan yang terjadi, salah satunya adalah perubahan psikologis. Perubahan ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang *menarche*. Pengetahuan tentang *menarche* bisa didapatkan melalui keluarga, media cetak, elektronik, atau tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat). Penelitian ini bertujuan untuk Menentukan hubungan tingkat pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 41 siswi dengan teknik pengambilan *total sampling*. Untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel, data diuji dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup 70,73%. Sedangkan respon psikologis sebagian besar dalam kategori negatif (68,3%). Hasil nilai *Contingency coefficient* menunjukkan *p value* sebesar 0,270 ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*.

**Kata kunci:** *menarche*, pengetahuan, respon psikologis, remaja putri

#### Abstract

**Background:** Adolescence is a transition from children to adulthood. In adolescence *menarche* will occur, *menarche* is the first menstruation in young women which occurs between 1.5 to 3 years after *thelarche*. The average *menarche* occurs at the age of 12 and 13 years. When *Menarche* happens, many changes occur, one of which is psychological change. Changes in the level of knowledge of adolescents about the level of knowledge of adolescents about *menarche*. Knowledge about *menarche* can be obtained through families, print media, electronics, or health workers (midwives, doctors, nurses). Examining the relationship of knowledge level with prepubertal adolescent girls psychological responses in *menarche* conversation. **Method:** This study was an observational analytic study with a cross sectional study design. The number of samples was 41 students with total sampling techniques. To find out the relationship between variables, the data test with the *chi-square* test. **Results:** The results showed that most teenagers' knowledge in the knowledge category was 70.73%. While the psychological response is mostly in the negative category

e-ISSN 2656-7806 © 2020



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v4i4.2020.354-361

(68.3%). Contingency coefficient results showed a  $p$  value of 0.270 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** These data indicate that there is no correlation between knowledge and psychological responses of pre-puberty teenage girls in the face menarche.

**Keywords:** menarche, knowledge, psychology response, teenage girls

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini banyak mengalami perubahan seperti perubahan hormonal, fisik, psikis dan sosial. Perubahan terjadi sangat cepat. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan ciri seks sekunder, tumbuh kembang, perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungan. Apabila perubahan tersebut tidak berjalan dengan lancar dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan menimbulkan kecemasan terutama yang belum siap menghadapinya (Batubara, 2016; Dietrich, 2014). Perubahan psikologis pada remaja putri dipengaruhi banyak hal. Salah satunya adalah pengetahuan. Jika remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mereka akan mengeluh ketika menghadapi *menarche*. Sehingga mempengaruhi persepsi remaja dan menimbulkan respon negatif seperti bingung, sedih, cemas, takut, stres dan malu. Salah satu tanda awal pubertas remaja yang terlihat jelas adalah datangnya menstruasi pertama atau disebut *menarche*.

Banyak perubahan yang terjadi dalam menghadapi *menarche*, salah satunya adalah psikologis. Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja yang buruk menyebabkan respon negatif berupa kecemasan, ketakutan, rasa malu, kesedihan, kebingungan dan stres. Pengetahuan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, pendidikan, pengalaman, informasi, aspek sosial/budaya dan ekonomi. Namun, budaya masyarakat yang masih tabu dan kurang terbuka untuk diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja, mempengaruhi komunikasi dan informasi yang terbatas. Persiapan yang tepat menghasilkan respon yang positif terhadap *menarche* dibandingkan dengan yang tidak (Veronic & Marvan, 2014). Persiapan tersebut dapat melalui pengetahuan mereka yang diperoleh melalui keluarga, media cetak, media elektronik, atau tenaga medis (bidan, dokter, perawat).

Tujuan penelitian ini untuk menentukan hubungan tingkat pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*. Hipotesis penelitian “Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*”.



## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 5 dan 6 SDN Kembangbelor, SDN Nogosari, SDN Bendunganjati dan SDN Sumberkembar tahun ajaran 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Total Sampling*. Besar sampel yang digunakan adalah 41 remaja putri kelas 5 dan 6 dengan kriteria siswi yang belum *menarcho*, siswi kelas 5 dan 6 SD, siswi yang bersedia menjadi responden dan siswi yang mendapatkan ijin dari orang tuanya. Penelitian ini sudah lolos dari etik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengetahuan dan respon psikologis. Variabel pengetahuan berskala data ordinal yang menggunakan 3 kategori, yaitu kategori baik, cukup, kurang dan respon psikologis berskala data nominal dengan kategori Ya dan Tidak, variabel tersebut menggunakan kuesioner yang tervalidasi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei – Juni 2020 dimulai dengan penentuan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari responden secara langsung dari pengisian kuesioner secara online melalui *google form*. Kemudian melakukan koordinasi dan penjelasan kepada wali kelas 5 dan 6 untuk membagikan kuesioner online melalui *google form*. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, tabulating, dan cleaning data*. Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan *p-value* 0,05 dan bantuan program komputer SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia, pengetahuan dan respon psikologis**

Karakteristik	Frekuensi (n=41)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
10 Tahun	1	2,44
11 Tahun	24	58,54
12 Tahun	13	31,70
13 Tahun	3	7,32
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	8	19,51
Cukup	29	70,73
Kurang	4	9,76
<b>Respon Psikologis</b>		
Positif	13	31,7
Negatif	28	68,3
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 di atas menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan usia, pengetahuan dan respon psikologis. Pada penelitian ini, usia responden berada pada rentang usia 10-13 tahun, dengan rata-rata usia responden yaitu 11,4 tahun yang dimana pada usia tersebut berada pada kelas 5 SD. Pada tabel pengetahuan, didominasi dengan pengetahuan yang cukup (70,73 %) yang sebagian besar berada pada usia 11 tahun. Serta respon negatif sebagian besar juga pada usia 11 tahun.

Menurut WHO, masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah seseorang pada kelompok usia 10-24 tahun dan belum menikah. Pada saat memasuki fase awal remaja ditandai dengan beberapa perubahan-perubahan psikologis, diantaranya adalah krisis identitas, labil, meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri, pentingnya teman dekat/sahabat, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar, berani menunjukkan kesalahan orangtua, mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, cenderung berperilaku kekanak-kanakan, dan adanya pengaruh teman sebaya (*peer group*) terhadap hobi ataupun cara berpakaian. Semakin muda usia remaja mengalami *menarche*, semakin dirinya belum siap untuk menerima perubahan yang ada. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja pra pubertas

dalam menghadapi *menarche* adalah usia, sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara usia dan kesiapan (Batubara, 2016; Jayanti 2012). Hasil penelitian Lutfiya (2016) menunjukkan bahwa persentase ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* semakin menurun seiring dengan tingkatan usia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik sebaiknya diikuti dengan perkembangan psikologis, salah satunya dalam rangka mempersiapkan mental menghadapi masa pubertas.

## 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Respon Psikologis Remaja Putri Pra Pubertas dalam Menghadapi *Menarche*.

**Tabel 2. Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*.**

Pengetahuan	Respon psikologis				<i>p value</i> ( $\alpha = 0,05$ )	Contingency coefficient
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	4	30,8	4	14,3	0,270	0,270
Cukup	7	53,8	22	78,6		
Kurang	2	15,4	2	7,1		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>		

Tabel 2 merupakan tabel yang menyajikan frekuensi jumlah pengetahuan dengan respon psikologis dalam menghadapi *menarche* (positif dan negatif). Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki respon negatif mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 22 (78,6 %). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Contingency coefficient* sebesar 0,270. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *p value* dari *Contingency coefficient*  $> 0,05$  yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*.

Dari analisis hasil penelitian ini, sebagian besar responden membayangkan saat pertama kali *menarche*, mereka takut darah menembus ke rok dan celana. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi akan membuat remaja siap menghadapi *menarche* dengan mengetahui bahwa menstruasi awal yang dialami perempuan dalam masa pubertas adalah hal yang wajar. Pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi persiapan. Pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas sumber informasi, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari sosial budaya dan lingkungan. Selain pengetahuan, faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat adalah pola asuh orang tua dan sumber informasi (Lutfiya, 2016;

Tonda *et al*, 2017). Menurut Rogers (2012), kecemasan adalah keadaan yang tidak menyenangkan, penuh tekanan atau tidak dapat dijelaskan. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang, semakin mereka akan merasa terancam oleh kecemasan mereka sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2011) yang dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan tingkat kesiapan menghadapi *menarche*. Disebutkan terdapat 52,7% siswi mempunyai pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Erawantini (2019) yang dilakukan di SDN Tegalgede 1 Jember menyatakan bahwa kesiapan yang baik sebagian besar pada responden yang memiliki pengetahuan baik (82,4%). Peningkatan pengetahuan dapat menyebabkan peningkatan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan remaja maka semakin siap remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin cenderung untuk memiliki respon negatif (Lutfiya, 2016; Notoatmodjo, 2014). Hasil studi tersebut kemudian didukung oleh penelitian Afifah dan Hastuti (2014) yang menyatakan sebanyak 21 dari 34 siswi menunjukkan memiliki pengetahuan baik dan siap dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian serupa oleh Dewi (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menstruasi. Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan karena kurangnya akses informasi, sehingga menyebabkan ketidaktahuan siswi mengenai kesehatan reproduksi. Tanpa informasi yang tepat dan tidak adanya persiapan dalam menghadapi *menarche* paling sering ditemui akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada anak perempuan yang kemudian akan menolak proses fisiologis menstruasinya.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Fauziyah, Fitryasari & Nastiti (2020), yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja (46,3%) baik menyebabkan tingkat kecemasan turun. Pengetahuan tentang *menarche* dapat mengurangi kecemasan wanita muda dalam menangani *menarche* karena dengan mendapatkan pengetahuan dan informasi sebelum menstruasi, remaja akan lebih siap untuk menghadapi *menarche*. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang



*menarche*, maka tingkat kecemasan remaja akan turun / rendah sehingga respon negatif akan rendah (Peterson, 2013).

Menurut hasil penelitian Roisda (2016) menunjukkan 60% remaja memiliki pandangan yang kurang baik terhadap datangnya *menarche* sehingga menunjukkan adanya perasaan cemas, sedih, takut, malu dan marah. Pada masa remaja gambaran-gambaran yang menakutkan mengenai menstruasi mulai timbul. Gambaran tersebut merupakan interpretasi yang keliru terhadap informasi-informasi yang tidak riil yaitu informasi dari orang tua, atau kenalan lain yang menakutkan mengenai perdarahan menstruasi. Pada beberapa orang hal yang pertama kali dirasakan akan memberikan pengalaman yang buruk seperti cemas, takut, sakit dan malu, terutama pada bagian tubuh yang penting, sehingga menyebabkan ketidaksiapan yang akhirnya menimbulkan respon yang negatif. Kesiapan yang baik akan menimbulkan respon positif terhadap *menarche* dibandingkan dengan yang tidak memiliki kesiapan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan respon psikologis remaja putri pra pubertas dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki respon negatif mempunyai pengetahuan yang cukup. Karena pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesiapan. Selain itu, menurut semakin baik pengetahuan dalam diri seseorang, apabila dirinya sadar adanya ketidak sesuaian mengenai persepsi atau pengalaman di dalam hidupnya, maka akan merasa mendapatkan ancaman dari kecemasannya sendiri.

Pentingnya untuk memberikan bimbingan pada anak perempuan usia remaja sebelum anak mengalami *menarche* agar siap dalam menghadapi fase pertumbuhan dan perkembangan berikutnya tanpa kecemasan. Bimbingan meliputi memberikan pengetahuan tentang menstruasi, agar siswi dapat siap fisik dan psikologis dalam menghadapi *menarche*. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain agar dapat mengembangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan respon psikologis dalam menghadapi *menarche*. Selain itu, pengambilan data sebaiknya dilakukan secara langsung bukan melalui *online* agar dapat mengetahui apakah responden jujur dalam mengerjakan kuesioner penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. and Hastuti, T. P. (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung. *Jurnal Kebidanan*, **5**(11), pp. 49–61. Diperoleh dari: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/2881> [12 Februari 2020].
- Batubara, J. R. (2016) Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, **12**(1), p. 21.
- BKKBN. (2013) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. [online] kesga.kemkes.go.id. diperoleh dari: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI%202012-Indonesia.pdf> [1 Desember 2019].
- Dewi, C. Fitria. (2017) Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi pada Siswi Kelas 5 di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Digilib Uinsa Yogyakarta*.
- Dietrich, J. E (Ed.). (2014) *Female puberty*. New York: Springer.
- Fauziah, N., Fitryasari, R., & Nastiti, A. N. (2020) Correlation Between Knowledge, Mother's Support, Peer Support with Anxiety to Confront Menarche among Adolescents at Elementary school: A Correlational Study. *Pedimaternal Nurs. J.*, **6**(1), 21-28.
- Kurniawati, D. (2011) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Tingkat Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman Yogyakarta*. Skripsi. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Lutfiya, I. (2017) Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. **5** (2), p. 135.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 17-57, 137-143.
- Nurmawati, I. and Erawantini, F. (2019) Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, **12**(2), pp. 136–142.
- Peterson, C. (2013) *Looking Forward Through The Lifespan: Developmental Psychology 6<sup>th</sup> Edition*. Australia: Pearson Australia.
- Rogers, C. R. (2012) *On Becoming a Person (terj)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roisda, D. (2016) *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SDI Surya Buana Malang*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Tondo, L. et al. (2017) Age at menarche predicts age at onset of major affective and anxiety disorders. *European Psychiatry*. Elsevier Masson SAS, **39**, pp. 80–85.
- Veronica, A. H., and Marvan, M. L. (2014) Early menarche, depressive symptoms, and coping strategies. *Journal of Adolescence*. **37**(6), pp. 905–913.